

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Padi merupakan komoditi pangan unggulan di Indonesia sehingga di Indonesia mayoritas petani lebih memilih menanam sawahnya dengan tanaman padi jika dibandingkan dengan tanaman-tanaman lainnya seperti tanaman jagung dan kedelai.

Tabel 1. Produksi tanaman pangan Indonesia tahun 2012-2014

No	Komoditas	2012	2013	2014	
		TON			
1	Padi	Jawa	36.527	37.493	36.659
		Luar Jawa	32.529	33.787	34.173
		Indonesia	69.056	71.280	70.832
2	Jagung	Jawa	10.712	10.095	10.159
		Luar Jawa	8.675	8.416	8.874
		Indonesia	19.387	18.511	19.033
3	Kedelai	Jawa	604	522	622
		Luar Jawa	240	258	332
		Indonesia	844	780	954

Sumber : Kementerian Pertanian (2015)

Tabel 1 menjelaskan bahwa padi lebih banyak diproduksi di Pulau Jawa jika dibandingkan dengan pulau lainnya, sehingga Pulau Jawa menjadi daerah penghasil padi untuk memenuhi kebutuhan padi Indonesia. Perbandingan produksi padi di provinsi-provinsi di pulau jawa dengan luar jawa sangat berbeda. Provinsi-provinsi di Pulau Jawa memiliki tingkat produksi lebih besar, hal tersebut dapat dilihat di Tabel 2.

Tabel 2. Produksi padi di provinsi Indonesia tahun 2013-2015

No	Provinsi	Produksi (Ton)		
		Padi		
		2013	2014	2015
1	Sumatera Utara	3.727.249	3.631.039	4.044.829
2	Sumatera Selatan	3.676.723	3.670.435	4.247.922
3	Lampung	3.207.002	3.320.064	3.641.895
<b>4</b>	<b>Jawa Tengah</b>	<b>10.344.816</b>	<b>9.648.104</b>	<b>11.301.422</b>
<b>5</b>	<b>DI Yogyakarta</b>	<b>921.824</b>	<b>919.573</b>	<b>945.136</b>
<b>6</b>	<b>Jawa Timur</b>	<b>12.049.342</b>	<b>12.397.049</b>	<b>13.154.967</b>
7	Nusa Tenggara Barat	2.193.698	2.116.637	2.417.392
8	Kalimantan Selatan	2.031.029	2.094.590	2.140.276
9	Sulawesi Tengah	1.031.364	1.022.054	1.015.368
10	Papua	169.791	196.015	181.769
Jumlah		39.352.838	39.015.560	43.090.976

Sumber : BPS (2017)

Produksi padi di Provinsi DI Yogyakarta tahun 2013-2015 mengalami penurunan dari tahun 2013 ke 2014, namun produksi pada tahun 2014 ke 2015 mengalami kenaikan jumlah produksi padi. Banyak yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan jumlah produksi padi yaitu : luas lahan, varietas padi, umur panen padi, sistem panen, perilaku panen dan proses perontokan padi (Sulsel.litbang.pertanian, 2014). Dari faktor-faktor yang mempengaruhi, proses panen dan pasca panen merupakan salah satu bagian dalam menentukan jumlah produksi padi. Menurut surat keputusan presiden Republik Indonesia nomor 47 tahun 1986, yang dimaksud dengan pasca panen hasil pertanian adalah tahapan kegiatan mulai dari pemungutan hasil pertanian sampai hasil pertanian tersebut siap dikonsumsi (Suparyono dan Setyono, 1997). Proses perontokan padi (pasca panen) memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kehilangan hasil padi secara keseluruhan. Sebagian besar petani melakukan perontokan dengan cara dibanting dan pakai alas terpal. Jika alas penampungnya sempit dan dibanting

terlalu keras maka banyak gabah yang terlempar keluar dari alas. Sebaliknya jika dibanting terlalu lemah dan hanya beberapa kali membanting, maka banyak gabah yang tidak rontok menempel pada malainya dan ikut terbang bersama jeraminya.

Untuk mengurangi resiko kehilangan gabah pada saat perontokan padi, petani dapat menggunakan mesin untuk proses perontokannya. Ada beberapa jenis mesin yang dapat digunakan untuk proses perontokan padi salah satunya yaitu *power thresher*. Keberadaan mesin *power thresher* sangat membantu pekerjaan petani dan dapat menekan kehilangan jumlah produksi padi. Kabupaten Sleman merupakan Kabupaten yang memiliki tingkat produksi padi terbesar se Provinsi Yogyakarta pada tahun 2015 (BPS, 2016). Salah satu Desa yang berada di Kabupaten Sleman dan memiliki tingkat produksi padi yang tinggi yaitu Desa Ambarketawang.

Desa Ambarketawang merupakan daerah penghasil padi terbesar ke dua di Kecamatan Gamping setelah Desa Balecatur (BPS, 2016). Salah satu pengguna mesin perontok padi adalah Gabungan Kelompok Tani Ambarketawang Jaya. Gabungan kelompok tani (Gapoktan) merupakan kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Ruang lingkup Gapoktan mencakup wilayah satu desa (Kementerian Pertanian, 2007). Mesin perontok padi yang digunakan oleh Gapoktan Ambarketawang Jaya adalah *thresher* atau sering disebut juga *power thresher*. Gapoktan Ambarketawang Jaya adalah salah satu Gapoktan di Provinsi Yogyakarta yang mendapatkan bantuan mesin *power thresher*. Gapoktan Ambarketawang Jaya mendapatkan bantuan 3 buah mesin *power thresher* dari

pemerintah Kabupaten Sleman. Adanya bantuan berupa mesin perontok padi tersebut petani padi Gapoktan Ambarketawang Jaya dapat dengan mudah dan meminimalisir kehilangan gabah pada saat proses perontokan gabah berlangsung. Namun, banyaknya anggota Gapoktan Ambarketawang Jaya (200 anggota) mengakibatkan beberapa anggota Gapoktan tidak dapat menggunakan mesin tersebut karena waktu pemanenan padi yang bersamaan, walaupun mesin perontok padi tersebut setiap hari pada saat musim panen selalu digunakan.

Menurut ketua Gapoktan Ambarketawang Jaya, seluruh petani padi anggota Gapoktan berminat dalam penggunaan teknologi pasca panen yang diberi oleh pemerintah walaupun dengan keterbatasan jumlah mesin. Adanya keterbatasan jumlah mesin, menyebabkan tidak semua petani anggota dapat memanfaatkan alat tersebut (*power thresher*). Studi ini dilakukan untuk mengetahui Respon Petani Padi Terhadap Penerapan Teknologi Pasca Panen (*power thresher*) Di Gapoktan Ambarketawang Jaya Desa Ambarketawang Kecamatan Gamping Provinsi DIY dan mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi respon dengan respon petani dalam penerapan teknologi pasca panen (*power thresher*).

**B. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui respon petani padi anggota Gapoktan Ambarketawang Jaya terhadap penerapan teknologi pasca panen di Desa Ambarketawang, Kabupaten Sleman.
2. Mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi respon dengan respon petani padi dalam penerapan teknologi pasca panen di Desa Ambarketawang, Kabupaten Sleman.

**C. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi peneliti lain untuk digunakan sebagai bahan acuan dan dasar teori penelitian yang akan datang.
2. Bagi pemerintah sebagai pertimbangan dalam memberikan bantuan teknologi kepada petani dan mengevaluasi mesin yang sesuai dengan kebutuhan petani.